
NILAI-NILAI DIDAKTIK DALAM NOVEL “CINTA 2 KODI” KARYA ASMA NADIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMANTIK

Abd. Hakim Kelkusa¹, Insum Malawat

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

abdhakim0102@gmail.com

Abstrak

Nilai-nilai Didaktik dalam Novel “Cinta 2 Kodi” Karya Asma Nadia dengan Menggunakan Pendekatan Semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai didaktik dalam novel Cinta 2 Kodi karya Asma Nadia dengan menggunakan pendekatan semantik. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan nilai-nilai didaktif dalam novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia, dan (2) mengetahui makna nilai didaktik dalam novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai didaktik yang terdapat dalam novel “Cinta 2 Kodi” mencakup delapan belas nilai, yaitu nilai religious, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Kata Kunci: novel, nilai didaktif, semantik, Cinta 2 Kodi

Abstract

Didactic Values in the Novel "Cinta 2 Kodi" by Asma Nadia Using a Semantic Approach. This study aims to examine the didactic values in the novel *Cinta 2 Kodi* by Asma Nadia using a semantic approach. This study aims to, (1) describe the didactic values in the novel “Cinta 2 Kodi” by Asma Nadia, and (2) find out the meaning of didactic values in the novel “Cinta 2 Kodi” by Asma Nadia. The research method used is a qualitative method. The results of this study indicate that the didactic values contained in the novel “Cinta 2 Kodi” include eighteen values, namely religious values, honest values, tolerance values, discipline values, hard work values, creative values, independent values, democratic values, curiosity values. know, the value of national spirit, the value of peace-loving, the value of fond of reading, the value of caring for the environment, the value of social care, and the value of responsibility.

Keywords: novel, didactic value, semantic, Cinta 2 Kodi

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain itu sastra juga dianggap sebagai cermin karena seorang pengarang/sastrawan sering memperngaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya (Faruq, 2015). Sastra sebagai bagian dari seni yang merupakan unsur integral dari kebudayaan yang kehadiran-Nya hampir bersamaan sejak manusia itu ada, sastra adalah rekaman pikiran, perasaan, pengalaman dan cita-cita masyarakat pada masa tertentu. Sastra merupakan objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Karya sastra sebagai hasil pemikiran (imajinasi) yang lahir melalui kejadian-kejadian yang muncul di masyarakat. Karya sastra sendiri menjembatani bahasa dan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat. Semua kajian ilmu sastra yang terpenting adalah bagaimana sastra itu membentuk akal dan pola pikir seseorang tentang apa yang akan dihasilkan dan kemana akan melangkah.

Salah satu bentuk kontribusi terbesar karya sastra untuk Indonesia adalah dimulainya pelajar dan masyarakat untuk mengenali nilai-nilai didaktik. Nilai didaktik diartikan suatu nilai yang berupa sifat atau hal yang terpenting dan berguna bagi masyarakat dan digunakan untuk mendidik dan memberikan tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan dan kecerdasan dalam berpikir (Ende, 2017). Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (Zakiyah & Rusdianan, 2014). Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam melakukan penilaian. Nilai merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan itu sendiri. Nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya (Rumainum, 2016). Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Didaktik berasal dari bahasa Yunani, yakni “didaktie” yang asal katanya adalah “didaskein” artinya mengajar. Didaktik adalah ilmu tentang masalah mengajar dan belajar secara efektif atau ilmu mendidik. Nilai didaktik merupakan suatu pendekatan mengenai kehidupan, baik buruknya hidup yang dipengaruhi dari luar maupun dalam diri manusia (Aminuddin, 2010). Nilai didaktik atau biasa disebut nilai pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada seseorang di wilayah tertentu. Pandangan ini jelas lebih mengarah kepada pendidikan kebudayaan dan karakter yang menjadi ciri identitas dari mana ia berasal (Rukiyah, 2017). Novel merupakan karya prosa yang bersifat fiktif dan mengandung rangkaian cerita yang panjang. Biasanya dilakukan oleh seseorang dengan orang sekelilingnya dengan cara ditulis ataupun diceritakan. Novel sendiri lebih banyak muatan katanya dibandingkan cerpen atau puisi (Syuopati, 2017).

Kata semantik dalam bahasa Indonesia digunakan oleh para bahasa untuk mempelajari makna. Semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem atau penyelidikan makna atau bahasa pada umumnya. Definisi tersebut juga berhubungan dengan pendapat Ronnie Cann (1994: 1) dalam dasar-dasar ilmu semantik menyatakan bahwa “*Semantics is the study of meaning and linguistics semantics is the study of meaning as expressed by the word, phrases, and sentence of human languages*”. Pandangan yang dikemukakan Cann tersebut lebih menekankan semantik sebagai objek kajian yang berkaitan dengan ilmu makna dan ilmu bahasa dalam hubungan dengan makna kata, frasa, dan kalimat. Maka semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang fokus mengkaji bagian makna kata atau kalimat.

METODE

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilalui oleh seorang peneliti guna memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data yang diinginkan agar dapat dioleah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggambarkan kebiasaan atau kejadian dalam Novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia yang memiliki makna sejalan dengan nilai didaktik. Data dalam penelitian ini berbentuk primer karena data bersumber langsung dari novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia. Pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data, yaitu kajian pustaka, menentukan novel sebagai data, membaca novel secara intensif, membuat ringkasan/synopsis cerita, menandai cerita-cerita relevan dalam rumusan masalah, mengumpulkan data sesuai rumusan masalah, mengedit data, dan mengelompokkan data sesuai rumusan masalah. Proses dari analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan yang dikategorikan. Kategori dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari penelitian ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini diakhiri dengan penafsiran data. Proses tersebut dibuat lebih terinci menjadi menandai kata kunci dalam data yang merujuk pada objek yang akan dikaji, mengkaji dengan menggunakan kajian semantik, dan menyimpulkan.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan untuk menelaah data nilai didaktik dalam novel “Cinta 2 Kodi”, peneliti menggunakan buku karya Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana sebagai rujukan. Data yang di kaji diantaranya:

Tabel 1. Data Penemuan

| No | Fakus Kajian | Data |
|----|--------------|--|
| 1. | Religius | <p>“Ya Allah, tolong aku”</p> <p>Astaghfirullah!</p> <p>Beberapa pekan kemudian lelaki itu mengabarkan bahwa dia diterima. Aryani bersegera melakukan sujud syukur.</p> <p>Allah mengabulkan doa. Memberi jalan bagi ibu yang hampir kehilangan asa membawa bayi berobat ke dokter spesialis di Jakarta. Setitik pendar harapan kini kian bercahaya.</p> <p>“Allah, aku ridha putriku. Bantulah dia, agar tak patah ketika berjuang membangun mimpi”.</p> <p>Insha Allah semua baik, bisiknya. Sesungguhnya lebih mudah melupakan kecemasan dengan menyibukkan diri mengajar di depan kelas dan terjaga,</p> <p>“Ya Allah, lindungilah Suci, keluargaku”.</p> <p>Batin Aryani gelisah. Sepanjang perjalanan tak henti dia melafadzkan asma Allah guna menepis bayangan buruk yang mengisap kekuatan. Langkah terus dipercepat agar segera tiba.</p> <p>“Allah Maha adil, sayang. Dia telah menjagamu Suci tanpa dosa. Tunggu Mama ya, Nak. Semoga kita bertemu di surga”.</p> <p>Masih berderai isaknya. Aryani meminta anak-anak duduk mengelilingi, lalu</p> |

| | | |
|----|-----------|---|
| | | mengajak berdoa. |
| | | Subhanallah. Semakin mengenal Ibu Siti, Kartika kian kagum. Sosok orangtua tunggal yang hanya mengenyam pendidikan SD namun mengantarkan anak-anaknya. Kuliah di Universitas Indonesia, hanya dengan berjualan baju grosiran |
| 2. | Jujur | Sepanjang perkenalan singkat, seringkali ia melampiaskan kesalahan tanpa menutup-nutupi. Kadang terkesan sok tahu, setidaknya lelaki itu selalu jujur dan terbuka atas perasaannya. “atasan dan bawahan bajumu nggak cocok” “make up-mu ketebalan” “sepatu seperti ini bukan untuk mengajar” “Intinya, Bapak merestui kalian. Karena kondisi kesehatan aku ikhlas menyerahkan perwalian kepada orang di sana” “Pengumuman-pengumuman, dengarkan semua, siapa pun yang punya telinga,” pemuda asal timur Indonesia itu membalik lagi tubuhnya hingga berhadapan dengan jendela Kartika, “saya sayang sekali, Kartikaaa...” ”Kartika manis, tahu toh gembok cinta. Ini saya bawa rante sama gembok, biar kita contoh itu yang di negara orang.” Anton memamerkan gembok berinisial “AK” “Cantikna ini anak, halusny tawwa kulitnya,” ujarnya berdecak kagum. |
| 3. | Toleransi | “Cinta, ini jauh dari kantormu,” sela Farid. “Benar, tapi dekat dengan rumah ibu. Ibu Uda kan sakit-sakitan, jadi bisa di ajak tinggal bersama. Kalaupun tidak, akan mudah menjenguk.” “Jika itu pilihanmu, Mama dukung. Jika |

| | | |
|----|-------------|--|
| | | <p>kamu bahagia Mama bahagia. Dan walaupun kamu susah, Mama akan tetap mendampingi.”</p> <p>“Ada yang ingin aku sampaikan,” serunya membuka pembicaraan.</p> <p>“ada sesuatu yang juga ingin Uda katakana.”</p> <p>Tukas Farid menggelitik rasa penasaran. Kartika mengangguk.</p> <p>“Kalau begitu, Uda saja duluan.”</p> |
| 4. | Disiplin | <p>Aryani harus bangun lebih pagi menyiapkan sarapan suami dan anak-anak. Tidak mudah karena semua harus dikalkulasikan. Untuk makan sehari-hari saja, ia perlu memutar otak. Bagaimana dengan anggaran minim mampu mencukupi kebutuhan empat anak, serta dua dewasa.</p> <p>Di instansi ini, setiap senin pagi diadakan upacara bendera. Ada amanah dari inspektur yang disampaikan pejabat tertinggi di sana di akhir kegiatan. Kali ini sang menteri langsung yang memberi petunjuk.</p> <p>Setiap jam kerja dimulai, Kartika sudah berpakaian rapi seperti profesional lain. Gadis itu menghitung dengan seksama waktu yang dimiliki, bahkan sengaja dalam lebih awal, sebab tidak ingin kerepotan berganti pakaian sebagai dalih keterlambatan masuk kantor. (hal. 162)</p> |
| 5. | Kerja Keras | <p>Dari sinilah Kartika mengenal wanita tegar dan perjuangan bertahan hidup. Bu Siti, perempuan setengah baya yang selalu memboyong bawaan besar dan berat.</p> <p>“Saya ngga nyangka, kerja kuli bangunan dengan gaji rendah, ternyata resikonya tinggi juga.”</p> <p>Namun obrolan dengan dengan Bu Siti menggugah. Kesulitan yang dilaluinya tak seberapa dibanding ikhtiar ibu dari tiga anak yang acap kali naik kereta. Setidaknya dia tidak menjinjing bawaan berat.</p> |

Sisa uang yang ada baru digunakan untuk belanja produk. Bisnis sampingan jual beli baju sisa ekspor pun mulai mereka jalani.

Pagi hari, Kartika naik KRL menuju kantor di kuningan. Sore hari, sang suami menjemput dan mengantar ke Tanah Abang dengan vespa.

Dara Tanah Abang biasanya mereka langsung mengantar pesanan ke Mayestik, Jatinegara, Rawamangun, Pasar Minggu, dan berbagai outlet yang menjual busana sisa ekspor. Kadang jika tengah malam, sepasang sepasang suami istri ini membawa dagangan langsung ke Bojong Gede.

Setiap hari ia dan suami banting tulang hingga larut malam, dan tidur sekadarnya. Pagi hari Kartika menyiapkan kebutuhan anak-anak sebelum ke kantor, lalu berangkat berdesak-desakan di kereta. Saat jam istirahat siang, dia sibuk menelepon untuk memesan pakaian serta menawarkan dagangan. Sore hari hingga kembali bertemu malam, mereka mengunjungi pemasok di Tanah Abang.

Hari-hari berikutnya sepasang suami istri itu bekerja makin keras. Kartika melihat potensi besar, hingga otaknya selalu berpikir untuk mengembangkan usaha, mencari pemasok dan pasar baru. Bahkan Farid, sebagai laki-laki nyaris tidak kuat mengikuti ritme kerja Kartika yang sangat keukeuh mengejar target.

6. Kreatif

Farid meminta tali lalu mengikat poros baling-baling dan menggantung di pohon. Selanjutnya ai menggerakkan helicopter hingga berputar-putar dengan tertumpu pada tali. Lalu farid berdiri diam di lintasan dan kepala bergerak ke kanan kiri menghindari tertabrak heli.

Sambil bermain, Farid mulai

memasukkan prinsip ilmu alam yang terkait dengan permainan seperti gravitasi, bandul, energy potensial, energy putar, dan pengetahuan lain, namun dalam pemahaman sederhana yang dipelajari anak itu di sekolah dasar.

Di pertemuan lain pemuda minang itu mengajak Ilham main video game. Sekaligus mengajarkan matematika dan ilmu pengetahuan lain.

Lambat laun kreasi gadis kecil itu mulai dilirik teman-teman, dan memberikan hasil ketika menginjak usia remaja.

Suatu hari seisi SMP ramai membicarakan valentine's day yang kian dekat. Lara, sahabatnya yang hitam manis meminta dibuatkan beberapa kartu ucapan. Mencermati kartu-kartu yang disodorkan, gadis itu kemudian mengusulkan.

“Dari pada sekedar hobi, kenapa tidak kita coba jual?”

Dilihatnya Mama mengumpulkan potongan-potongan kain lalu menjahitnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, tas, taplak, keset, atau selimut. Di lain waktu Mama membongkar baju-baju lama, menggunting, membuang bagian yang rusak dan terciptalah pakaian baru.

“Ini rancangan saya.”

Kartika menunjukkan desain baju. Beberapa sketsa belum lama dibuat, sedangkan lainnya berasal dari hasil coretan dulu sekali, malam-malam tanpa kehadiran Farid di awal menikah.

7. Mandiri

“Ya tadi itu, ingin punya bisnis sendiri,” nada suara Kartika Riang, “maksudku setelah menabung dan mengumpulkan modal dari gaji.”

Gadis kecil itu sadar harus berjuang dengan kedua tangannya. Dan dia mulai bertekad, di titik kesadaran itu muncul,

| | | |
|-----|---------------------|--|
| | | <p>saat itu pula segalanya akan dilakukan sendiri.</p> <p>“Aku akan cari tambahan uang saku. Jadi, tidak pusing memikirkan biaya hidup di Bandung.</p> <p>Farid bahkan sudah bertekad tidak mau menerima jatah bulanan dari orang tua. Ia akan mencari uang sendiri.</p> <p>Jahitan mukena pertama untuk kedua putri, dihadirkan penuh cinta. Lanjutan hamparan sajadah penjang yang telah dimulai sejak bertekad membangun usaha berdasarkan kekuatan sendiri</p> |
| 8. | Demokrasi | <p>Deni mempunyai sikap kepemimpinan yang bagus, bahkan disukai anggota yang berada dibawah kepengurusan organisasi. Farid pun demokratis, tidak suka memaksakan kehendak. Keduanya memiliki keunggulan.</p> <p>“Jangan selalu bisnis, ada saatnya kita harus bersosialisasi juga.”</p> <p>Kartika mencermati keakraban yang terjalin diantara yang hadir, lebih baik dari yang sebelumnya</p> |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | <p>“Amin. Setuju, aku juga berharap anakanak kita bisa sekolah ke luar negeri. Baik anak lelaki ataupun perempuan.”</p> <p>“Anak-anak kita?”</p> <p>“Sejak kapan ada kita?”</p> <p>Jawaban aneh tapi memancing senyuman Kartika. “Kenapa tidak tiga, empat, atau lima?” Kartika penasaran.</p> <p>Jawaban itu membuat Amanda lalu mengamati aktivitas keong peliharaannya berjam-jam. Sedikit kecewa, sebab adiknya benar, keong memang tidak pernah mandi. Tetap saja kesukaan Amanda terhadap binatang bersungut itu tidak berubah</p> |
| 10. | Semangat Kebangsaan | <p>Pondasi Indonesia kuat, jangan panik, komentar IMF. Agar tidak mengalami</p> |

| | |
|------------------------------|--|
| | <p>mengalami apa yang terjadi di negara Asia lain, Lembaga Moneter Interbasional tersebut menawarkan jalan keluar. Pemerintah harus melekuisasi tujuh belas bank bermasalah agar perbankan dipercaya. Jalan keluar yang ternyata menjerumuskan Indonesia ke jurang krisis yang paling dalam. Kartika dan Farid mengamati perkembangan yang terjadi.</p> <p>Krisis semakin hari semakin buruk. Bahkan presiden Soeharto yang sudah berkuasa lebih dari tiga puluh tahun pun tak sanggup mengatasi dan memilih memundurkan diri dari kepemimpinan, setelah ditekan gelombang demo mahasiswa dari penjurusan nusantara yang membanjiri Jakarta.</p> |
| 11. Cinta Tanah Air | <p>Terbayang dalam imajinasi Kartika, karier menantang tepat di hari pertama menerjuni dunia kerja. Penyuluhan untuk rakyat di daerah tertinggal, pembelaan bagi lapisan masyarakat yang tidak terjamin, pengawasan untuk pelayanan yang mendiskriminasi. Banyak kebaikan bisa di tebar. Hal-hal besar mampu diwujudkan melalui instansi pemerintah ini.</p> <p>Seberapa dirimu akan bermanfaat bagi orang banyak? Akan mampukah menyejahterakan kalangan tak mampu dengan dengan pekerjaan ini?</p> |
| 12. Menghargai Prestasi | <p>Puncaknya ketika pembagian rapor, prestasi Ioham Melesat. Dari anak yang selalu berada di rangking bawah, kini menjadi bertengger di peringkat kedua. Bahkan nilai matematika dan IPA-nya tertinggi di kelas. Orangnya sangat berterima kasih....</p> <p>“Hebat kamu!” Pujian pertama dari sang ayah. Mungkin papa ingat jerih payah paham proses yang dilalui untuk menjadi pegawai negeri</p> |
| 13. Bersahabat/Berkomunikasi | <p>“Aku senang malam ini kita bicara</p> |

| | | |
|-----|-------------------|---|
| | | <p>banyak, tentang masa depan, bisnis, citacita, dan lain-lain. Plus ada satu lagi yang tidak pernah aku bahas dengan orang lain sebelumnya...”</p> <p>Rasa nyaman yang ditawarkan ketika keduanya bersama, bercanda, dan mengobrol tentang berbagai hal, tak diperolehnya dari pria lain.</p> <p>“Aku ingin lihat. Masih ada kliping majalahnya?”</p> |
| 14. | Cinta Damai | <p>Dan ternyata keajaiban memang ada. Suasana kikuk tiba-tiba pecah ketika seorang pria mudah entah dari mana, datang dengan santai duduk di sebelah Kartika.</p> <p>Syukurlah Mak Ijah, ibu tua dengan wajah penuh gurat kesabaran tiba. Dengan gesit menyiapkan kelahiran. Mengikat rambut Aryani agar tidak berantakan selama persalinan.</p> <p>Tapi semua perasaan kecewa, kesal, dan amarah ke suami mendadak terbang ketika tangis kencang bayinya pecah, menggugah kesadaran. Ada makhluk tak berdaya membutuhkan kasih sayang.</p> |
| 15. | Gemar Membaca | <p>Sejak peristiwa mini kompo, setiap kali melewati kosan Farid dan mendapati Farid sedang membaca buku di teras, Kartika tak pernah mau menegur. Predator buku, begitu julukan temanteman satu kos pada lelaki itu...</p> <p>“Toko buku mana? Pas sekalimi itu karena saya juga suka membacaji.”</p> <p>Mendekati tempat yang dituju, keakraban mulai mencair. Took buku menjadi zona favorit keduanya. Mereka bisa berjamjam menelusuri judul demi judul, berpindah dari satu rak ke rak lain</p> |
| 16. | Peduli Lingkungan | <p>Farid malu sendiri. Sebagai organisasi pecinta alam di kampus, seharusnya ia memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan,</p> |

| | |
|--------------------|---|
| 17. Peduli Sosial | <p>“Kartika ikut saya naik gunung bersama pencinta alam sabtu minggu ini.” Farid yang kebetulan mendengar, memberi pertolongan untuk Kartika</p> <p>Aryani tak mampu bergerak, terbujur kaku di tanah basah. Dalam kondisi langit gelap dan deru angin, seorang tetangga mendengar lirih suara meminta tolong. Menemukan Aryani yang tergeletak dalam kondisi basah kuyup, dia segera memapah ke rumah perempuan mudah itu yang hanya berjarak beberapa ratus meter.</p> <p>Mak Ijah membersihkan bayi dari darah yang melumuri tubuh, lalu memotong plasenta dan merebahkan sosok mungil itu di samping Aryani yang belum siuman.</p> <p>Kartika berniat membantu teman yang kesusahan dengan memberi order jahitan, meski tidak banyak.</p> |
| 18. Tanggung Jawab | <p>Sebagai pemimpin keluarga, papa memang menafkahi dan mengurus biaya pendidikan. Bahkan selalu mengaitkannya dengan prestasi belajar.</p> <p>Semakin mengenal Ibu Siti, Kartika kian kagum. Sosok orangtua tunggal yang Cuma mengenyam pendidikan SD namun mampu mengantarkan anak-anaknya kuliah di Universitas Indonesia, hanya dengan berjualan baju grosiran.</p> <p>Pulang kantor, singgah ke rumah sakit, lalu mendampingi Ibu sampai pulas menjadi kewajiban baru bagi sang suami.</p> |

PEMBAHASAN

1. Nilai Religius

Nilai Religius adalah salah satu nilai kepercayaan yang hadir dengan adanya keyakinan bahwa senantiasa ada Tuhan yang menciptakan dan berkuasa atas segala kehidupan ini. Keyakinan ini diwujudkan dalam agama (Kasanova & Oktasari, 2019). Pengertian nilai religious sejalan dengan buku Pendidikan Nilai yang menjadi rujukan peneliti adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama! Yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibada agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama

lain. Berdasarkan penggalan pada novel *Cinta 2 Kodi* yang mengandung nilai pendidikan religi, diantaranya:

Data 1: “Ya Allah, tolong aku” (*Cinta 2 Kodi*, hal. 33, paragraf 2)

Kutipan data 1 pada dialog *Cinta 2 Kodi* di atas merupakan nilai didaktik religious melalui makna leksikal yang menunjukkan kelemahannya sebagai manusia senantiasa membutuhkan bantuan Tuhan sebagai wujud nilai religius yang patut di hargai.

Data 2: Astaghfirullah! (*Cinta 2 Kodi*, hal. 43, paragraph 1)

Kutipan data 2 di atas merupakan manifestasi dari nilai didaktik religious. Astaghfirullah artinya ampuni aku ya Allah, yang menunjukkan permohonan maaf atas kesalahan yang telah diperbuat kepada Tuhan sesuai ajaran yang di imani.

Data 3: Beberapa pekan kemudian lelaki itu mengabarkan bahwa dia diterima. Aryani bersegera melakukan sujud syukur. (*Cinta 2 Kodi*, hal. 72, paragraf 5)

Kutipan data 3 di atas merupakan implementasi dari nilai didaktik religious dengan unsur utama sujud syukur melalui makna gramatikal sebagai ungkapan terima kasih dan kebahagiaan kepada Tuhan atas segala bantuan dan cinta kasihnya.

2. Nilai Jujur

Nilai Jujur adalah salah satu nilai yang penggunaannya senantiasa memiliki sikap, perilaku, dan pembicaraan yang tidak mengandung unsur kecurangan dan bohong. Nilai jujur menekankan pentingnya berbicara apa adanya tanpa menyembunyikan atau keinginan mengurangi. Berbicara apa adanya adalah indikator utama kejujuran. Konsep nilai tersebut sejalan dengan yang dimaksudnya dalam buku Pendidikan Nilai yang menjadi rujukan penelitian ini adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Beberapa data yang dianggap sesuai dengan penggalan novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, diantaranya:

Data 34: Sepanjang perkenalan singkat, seringkali ia melampiaskan kesalahan tanpa menutup-nutupi. Kadang terkesan sok tahu, setidaknya lelaki itu selalu jujur dan terbuka atas perasaannya. (*Cinta 2 Kodi*, hal. 12, paragraf 3)

Kutipan data 34 pada novel *Cinta 2 Kodi* di atas secara denotasi merupakan nilai didaktik jujur dengan kadang terkesan sok tahu, setidaknya lelaki itu selalu jujur dan terbuka atas perasaannya. Data di atas menceritakan Aryani yang sedang menilai kepribadian Bagja yang di akui kejujurannya sebagai manifestasi nilai jujur yang perlu di hormati.

Data 35: “atasan dan bawahan bajumu nggak cocok” “make up-mu ketebalan” “sepatu seperti ini bukan untuk mengajar” (*Cinta 2 Kodi*, hal. 13, paragraf 4)

Kutipan data 35 pada dialog Novel *Cinta 2 Kodi* di atas secara denotasi merupakan nilai didaktik jujur dengan menyampaikan apa adanya sebagai wujud dari nilai jujur yang perlu di hargai.

Data 36: “Intinya, Bapak merestui kalian. Karena kondisi kesehatan aku ikhlas menyerahkan perwalian kepada orang di sana” (*Cinta 2 Kodi*, hal. 18, paragraf 2)

Kutipan data 39 pada novel *Cinta 2 Kodi* di atas secara denotasi merupakan salah satu bagian dari nilai jujur dengan unsur utama pernyataan Bagja kepada putri dan menantunya terkait keadaannya tanpa menutupi atau berkeinginan untuk mengurangi apapun sebagai wujud nilai jujur yang patut di hargai.

Data 37: “Pengumuman-pengumuman, dengarkan semua, siapa pun yang punya telinga,” pemuda asal timur Indonesia itu membalik lagi tubuhnya hingga berhadapan dengan jendela Kartika, “saya sayang sekali, Kartikaaa...” (*Cinta 2 Kodi*, hal. 26-27, paragraf 4)

Kutipan data 37 di atas secara denotasi merupakan nilai didaktik jujur dengan unsur utama Anton menyatakan dengan sejujurnya tentang perasaannya kepada Kartika sebagai wujud nilai jujur yang patut dihargai.

3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Rumainum, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai didaktik toleransi adalah sikap atau keadaan menghargai perbedaan tanpa turut memberikan komentar atau penilaian (membiarkan dan tidak mengganggu atau ikut terlibat dalam aktivitasnya). Berikut beberapa data yang sejalan dengan pandangan di atas, diantaranya:

Data 41: “Cinta, ini jauh dari kantormu,” sela Farid. “Benar, tapi dekat dengan rumah ibu. Ibu Uda kan sakit-sakitan, jadi bisa di ajak tinggal bersama. Kalaupun tidak, akan mudah menjenguk.” (Cinta 2 Kodi, hal. 183, paragraf 1)

Kutipan data 41 di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik toleransi dengan unsur utama Farid tidak ikut campur dengan keinginannya pacarnya Kartika yang ingin membeli rumah yang jauh dengan kantornya dengan alasan dekat sama ibunya Farid sebagai wujud nilai toleransi yang patut di hargai.

Data 42: “Jika itu pilihanmu, Mama dukung. Jika kamu bahagia Mama bahagia. Dan kalaupun kamu susah, Mama akan tetap mendampingi.” (Cinta 2 Kodi, hal. 206, paragraf 2)

Kutipan data 42 di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik toleransi dengan unsur utama Aryani membiarkan anaknya Kartika menentukan pilihannya sendiri. Ia hanya mendukung semua keputusan anaknya sebagai wujud dari nilai didaktik toleransi yang patut dihargai.

Data 43: “Ada yang ingin aku sampaikan,” serunya membuka pembicaraan. “ada sesuatu yang juga ingin Uda katakan.” Tukas Farid menggelitik rasa penasaran. Kartika mengangguk. “Kalau begitu, Uda saja duluan.” (Cinta 2 Kodi, hal 220-221, paragraf 4 dan 1)

Kutipan data 43 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan nilai didaktik toleransi dengan membiarkan sang suami menyampaikan terlebih dahulu dan Kartika mendengarnya setelah itu gilirannya untuk menyampaikan keinginannya sebagai manifestasi nilai toleransi yang patut dicontoh.

4. Nilai Disiplin

Nilai disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan adanya sikap taat terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Maka, peneliti mengambil beberapa data yang dianggap sejalan dengan konsep nilai disiplin pada novel Cinta 2 Kodi diantaranya;

Data 44: Aryani harus bangun lebih pagi menyiapkan sarapan suami dan anak-anak. Tidak mudah karena semua harus dikalkulasikan. Untuk makan sehari-hari saja, ia perlu memutar otak. Bagaimana dengan anggaran minim mampu mencukupi kebutuhan empat anak, serta dua dewasa. (Cinta 2 Kodi, hal. 108, paragraf 3)

Kutipan data (44) di atas merupakan salah satu nilai didaktik disiplin dengan unsur utama Aryani harus bangun lebih awal agar menyiapkan sarapan untuk suami

5. Nilai Kerja Keras

Data 47: Dari sinilah Kartika mengenal wanita tegar dan perjuangan bertahan hidup. Bu Siti, perempuan setengah baya yang selalu memboyong bawaan besar dan berat. (Cinta 2 Kodi, hal. 160, paragraf 3)

Kutipan data 47 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi merupakan salah satu nilai didaktik kerja keras dengan unsur utama Bu Siti yang merupakan seorang perempuan yang telah berusia lanjut yang

senantiasa memboyong yang bermakna membawa beban bawaan yang besar berat demi perjuangan bertahan hidup sebagai wujud nilai kerja keras yang patut dihormati.

6. Nilai Kreatif

Data 59: Sambil bermain, Farid mulai memasukkan prinsip ilmu alam yang terkait dengan permainan seperti gravitasi, bandul, energy potensial, energy putar, dan pengetahuan lain, namun dalam pemahaman sederhana yang dipelajari anak itu di sekolah dasar. (Cinta 2 Kodi, hal. 98, paragraf 1).

Kutipan data 59 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi merupakan salah satu nilai didaktik kreatif dengan unsur utamanya Farid memasukkan prinsip ilmu alam yang terkait dengan permainan seperti ilmu gravitasi, bandul, energy potensial, energy putar dan lainnya ketika hendak bermain helicopter sebagai manifestasi nilai kreatif yang patut dicontohi.

7. Nilai Mandiri

Data 65: “Ya tadi itu, ingin punya bisnis sendiri,” nada suara Kartika Riang, “maksudku setelah menabung dan mengumpulkan modal dari gaji.” (Cinta 2 Kodi, hal. 60, paragraf 2)

Kutipan data 65 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik Mandiri dengan unsur utama Kartika ingin memiliki bisnis setelah mengumpulkan cukup modal dari gajinya sebagai manifestasi nilai mandiri yang patut diapresiasi.

Data 66: Gadis kecil itu sadar harus berjuang dengan kedua tangannya. Dan dia mulai bertekad, di titik kesadaran itu muncul, saat itu pula segalanya akan dilakukan sendiri. (Cinta 2 Kodi, hal. 89, paragraf 2)

Kutipan data 66 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik mandiri dengan unsur utama Kartika bertekad untuk melakukan segalanya dengan sendiri tanpa meminta bantuan ayah, ibu, maupun saudaranya.

8. Nilai Demokratis

Data 70: Deni mempunyai sikap kepemimpinan yang bagus, bahkan disukai anggota yang berada dibawah kepengurusan organisasi. Farid pun demokratis, tidak suka memaksakan kehendak. Keduanya memiliki keunggulan. (Cinta 2 Kodi, hal. 79, paragraf 2)

Kutipan data 70 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik demokratis dengan unsur utama Farid dinilai sebagai seorang yang berjiwa demokratis oleh Kartika. Selain itu, Farid juga tipenya tidak memaksakan kehendak orang lain untuk harus sama dengan keinginannya sebagai wujud nilai demokratis yang patut dicontoh.

Data 71: “Jangan selalu bisnis, ada saatnya kita harus bersosialisasi juga.” (Cinta 2 Kodi, hal. 282, paragraf 2)

Kutipan data 71 pada dialog novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik demokratis dengan unsur utama Farid menyarankan agar Kartika tidak terlalu fokus di dunia bisnis saja, namun perlu bersosialisasi agar selain menambah teman juga menghadirkan kehidupan yang majemuk sebagai wujud nilai demokratis yang diharapkan dalam dilaksanakan oleh segenap masyarakat.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Data 73: “Amin. Setuju, aku juga berharap anak-anak kita bisa sekolah ke luar negeri. Baik anak lelaki ataupun perempuan.” “Anak-anak kita? “Sejak kapan ada kita?” (Cinta 2 Kodi, hal. 101, paragraf 2)

Kutipan data 73 pada dialog Novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi anak anak kita? Sejak kapan anak kita? Kata kita bermakna sepasang suami istri yang menimbulkan perasaan ingin tahu sebagai wujud nilai rasa ingin tahu.

Data 74: “Dua kodi.” Jawaban aneh tapi memancing senyuman Kartika. “Kenapa tidak tiga, empat, atau lima?” Kartika penasaran. (Cinta 2 Kodi, hal. 104, paragraf 3)

Kutipan data 74 pada dialog Novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik rasa ingin tahu dengan unsur utama Kartika penasaran dengan pernyataan Farid yang mengutarakan perasaan cinta yang sebesar 2 kodi sehingga menimbulkan pernyataan kenapa tidak tiga, empat, atau lima sebagai wujud perasaan ingin tahu yang patut dihargai.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Data 76: Pondasi Indonesia kuat, jangan panik, komentar IMF. Agar tidak mengalami mengalami apa yang terjadi di negara Asia lain, Lembaga Moneter Internasional tersebut menawarkan jalan keluar. Pemerintah harus melekuidasi tujuh belas bank bermasalah agar perbankan dipercaya. Jalan keluar yang ternyata menjerumuskan Indonesia ke jurang krisis yang paling dalam. Kartika dan Farid mengamati perkembangan yang terjadi. (Cinta 2 Kodi, hal. 252, paragraf 2)

Kutipan data 76 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik semangat kebangsaan dengan unsur utama Kartika dan Farid mengamati perkembangan bangsa yang terserang krisis moneter 1998 sebagai salah satu bentuk semangat kebangsaan dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya yang patut dicontoh.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Data 78: Terbayang dalam imajinasi Kartika, karier menantang tepat di hari pertama menerjuni dunia kerja. Penyuluhan untuk rakyat di daerah tertinggal, pembelaan bagi lapisan masyarakat yang tidak terjamin, pengawasan untuk pelayanan yang mendiskriminasi. Banyak kebaikan bisa di tebar. Hal-hal besar mampu diwujudkan melalui instansi pemerintah ini. (Cinta 2 Kodi, hal. 140, paragraf 3)

Kutipan data 78 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi merupakan salah satu nilai didaktik cinta tanah air dengan unsur utama terbayang dalam benak Kartika, penyuluhan di daerah tertinggal, pembelaan bagi lapisan masyarakat yang tidak terjamin, pengawasan untuk pelayanan yang mendiskriminasi, dan lebih banyak lagi bermakna motivasi untuk mewujudkan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup yang menunjukkan adanya nilai cinta tanah air yang patut diteladani.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Data 80: Puncaknya ketika pembagian rapor, prestasi Ilham Melesat. Dari anak yang selalu berada di ranking bawah, kini menjadi bertengger di peringkat kedua. Bahkan nilai matematika dan IPA-nya tertinggi di kelas. Orangtuanya sangat berterima kasih.... (Cinta 2 Kodi, hal. 100, paragraf 5)

Kutipan data 80 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik menghargai prestasi dengan unsur utama orantua Ilham mengucapkan terima kasih kepada Farid karena telah mengajarkan Ilham sehingga menjadi anak yang dulu di peringkat terbawah menjadi peringkat kedua di kelas sebagai wujud menghargai prestasi seseorang yang patut dicontoh.

13. Nilai Bersahabat/Berkomunikasi

Data 82: “Aku senang malam ini kita bicara banyak, tentang masa depan, bisnis, cita-cita, dan lain-lain. Plus ada satu lagi yang tidak pernah aku bahas dengan orang lain sebelumnya...” (Cinta 2 Kodi, hal. 61, paragraf 1)

Kutipan data 82 pada dialog novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik bersahabat/berkomunikasi dengan unsur utama Kartika merasa senang karena telah banyak berbicara tentang masa depan, bisnis, dan lain-lain dengan Farid yang menunjukkan adanya nilai bersahabat/berkomunikasi yang patut dijaga.

14. Nilai Cinta Damai

Data 85: Dan ternyata keajaiban memang ada. Suasana kikuk tiba-tiba pecah ketika seorang pria mudah entah dari mana, datang dengan santai duduk di sebelah Kartika. (Cinta 2 Kodi, hal. 33, paragraf)

Kutipan data 85 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi makna keajaiban adalah keberuntungan dengan hadirnya seorang pria hadir untuk menolong Kartika yang hampir putus asa untuk terlepas dari jebakan anton yang mempertemukan Kartika dengan keluarga sebagai wujud nilai didaktik cinta damai yang patut diapresiasi.

15. Nilai Gemar Membaca

Data 88: Sejak peristiwa mini kompo, setiap kali melewati kosan Farid dan mendapati Farid sedang membaca buku di teras, Kartika tak pernah mau menegur. Predator buku, begitu julukan teman-teman satu kos pada lelaki itu... (Cinta 2 Kodi, hal. 35, paragraf 3)

Kutipan data 88 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara konotasi predator buku bermakna orang yang aktivitas sehari-harinya hanya membaca buku sebagai manifestasi gemar membaca yang patut dicontoh oleh mahasiswa yang sejatinya penuntut ilmu.

16. Nilai Peduli Lingkungan

Data 92: Farid malu sendiri. Sebagai organisasi pecinta alam di kampus, seharusnya ia memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan,...(Cinta 2 Kodi, hal. 35, paragraf 2)

Kutipan data 92 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik peduli lingkungan dengan unsur utama Farid yang merasa malu setelah membuat tetangga kos jadi tidak nyaman. Ia merasa tidak enak hati sebagai anak di organisasi pecinta alam yang seharusnya menjaga dan memberi kenyamanan terhadap lingkungan, namun ia sendiri yang tidak memberikan kenyamanan sebagai wujud jiwa peduli lingkungan yang patut dihargai.

17. Nilai Peduli Sosial

Data 94: Aryani tak mampu bergerak, terbujur kaku di tanah basah. Dalam kondisi langit gelap dan deru angin, seorang tetangga mendengar lirih suara meminta tolong. Menemukan Aryani yang tergeletak dalam kondisi basah kuyup, dia segera memapah ke rumah perempuan mudah itu yang hanya berjarak beberapa ratus meter. (Cinta 2 Kodi, hal. 42, paragraf 3)

Kutipan data 94 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik peduli sosial yang dilakukan oleh salah satu warga ketika mendengar suara suara meminta tolong dan menemukan Aryani yang kalah itu tergeletak dalam kondisi basah kuyup dan membutuhkan pertolongan. Warga tersebut segera memapah Aryani ke rumah Aryani untuk dilakukan pertolongan lebih lanjut sebagai wujud nilai peduli sosial yang patut diapresiasi.

18. Nilai Tanggung Jawab

Data 98: Sebagai pemimpin keluarga, papa memang menafkahi dan mengurus biaya pendidikan. Bahkan selalu mengaitkannya dengan prestasi belajar. (Cinta 2 Kodi, hal. 87, paragraf 1)

Kutipan data 98 pada novel Cinta 2 Kodi di atas secara denotasi merupakan salah satu nilai didaktik tanggung jawab yang dilakukan oleh sang ayah yaitu memberi nafkah dan memberikan jaminan pendidikan sebagai manifestasi nilai didaktik tanggung jawab yang patut dihormati.

Implementasi di Lingkungan Sekolah

Kajian pendidikan adalah bidang kajian yang sangat fundamental dalam memajukan bangsa Indonesia (Apriawati, 2016). Hasil penelitian di atas memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapannya dalam dalam pendidikan, khususnya bahasa Indonesia di sekolah. Secara garis besar, 18 nilai didaktik tersebut menekankan tentang perilaku, sikap dan tingkah laku sebagai pelaku pendidikan. Apapun kondisi dan situasi di sekolah, penerapan nilai-nilai didaktis ini dapat mendorong siswa menjadi pribadi yang luhur dan beradab yang tanggap atas perkembangan zaman (Arifin et al, 2020). Dengan adanya

implementasi nilai-nilai didaktis di sekolah, diharapkan mampu menekan perilaku tercela yang terjadi saat ini menjadi perlahan berubah ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada novel “Cinta 2 Kodi” karya Asma Nadia yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan 18 nilai didaktik menurut Qiqi Yuliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana dalam bukunya Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah. 18 nilai didaktik tersebut sebagai berikut. Pertama, nilai religius (33 data). Kedua, nilai jujur (7 data). Ketiga, nilai toleransi (3 data). Keempat, nilai disiplin (3 data). Kelima, nilai kerja keras (11) data. Keenam, nilai kreatif (7 Data). Ketujuh, nilai mandiri (5 data). Kedelapan, nilai demokrasi (3 data). Kesembilan, nilai rasa ingin tahu (3 data). Kesepuluh, nilai semangat kebangsaan (2 data). Kesebelas, nilai cinta tanah air (2 data). Kedua belas, nilai menghargai prestasi (2 data). Ketiga belas, nilai bersahabat/berkomunikasi (3 data). Keempat belas, nilai cinta damai (3 data). Kelima belas, nilai gemar membaca (4 data). Keenam belas, nilai peduli lingkungan (2 data). Ketujuh belas, nilai peduli sosial (4 data). Kedelapan belas, nilai tanggung jawab (3 data).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2010. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Refika Aditama.
- Apriawati, Nina. 2016. Nilai-Nilai Didaktik Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery BASRAL dan Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bandar Lampung. Universitas Lampung (Skripsi). Diakses Rabu, 04 Februari 2020.
- Arifin, Samsul dan Ayu Anita Kristanti. 2020. Nilai Didaktik Dalam Cerita Rakyat Ke’ Lesap Pendekar Kamardika’an E Polo Madura: Perspektif Ali M. Natsir. Pamekasan. Institut Agama Islam Negeri Madura. (Jurnal). <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/ghancaran> Diakses Selasa, 04 Februari 2020. Pukul 10.51 Wit.
- Ende. 2017. Nilai Didaktis Dalam Novel Hujan karya Tere Liye. Galuh. Universitas Galuh. (Jurnal). <https://jurnal.unigal.ac.id> Diakses pada 22 Januari 2020. Pukul 18.06 Wit.
- Faruk. 2015. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2015. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasanova, Ria dan Oktasari, Anisa Fajriana. 2019. Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel “Matahari Di Atas Gilli” karya Lintang Sugianto. <http://jurnal.unswagati.ac.id> Diakses Pada Jumat, 14 FEBRUARI 2020 Pukul 10.20 Wit.
- Rumainum, Merry Ch. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. Dalam Jurnal Triton Pendidikan. Manokwari: Kantor Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Nadia, Asma. 2017. Cinta 2 Kodi. Depok: AsmaNadia Publishing House, Depok.
- Nafdiah, Afdiatun. Dkk. 2019. Titik Sempurna Pendidikan Berkedaban dan Berkeadilan “Saatnya Pelajar Bicara”. Jakarta. Pelajar Islam Indonesia Press.
- Rukiyah. 2017. Nilai Didaktik Dalam Naskah Nazam Munawwirul Himmah. Semarang. Universitas Diponegoro. (Jurnal). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> Diakses Rabu, 04 Februari 2020. Pukul 10.41 Wit.
- Syuropati, Mohamad A. dan Soebachman, Aguntina. 2012 7 teori Sastra Kontemporer dan Tokohnya. Yogyakarta: IN AzNa Books
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, A. (2014). PENDIDIKAN NILAI Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Rumainum, Merry Ch. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. Dalam Jurnal Triton Pendidikan. Manokwari: Kantor Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.